

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SDN  
SIMBARINGIN KUTOREJO MOJOKERTO**

**Senja Tri Rachmawaty**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([senjatry088@gmail.com](mailto:senjatry088@gmail.com))

**Hendratno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini didasarkan atas rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi, yang dibuktikan dengan masih belum lengkap dan runtutnya hasil tulisan narasi mayoritas siswa. Metode pembelajaran yang disampaikan masih bersifat konvensional tanpa mendapatkan informasi atau materi yang aktual dan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto sebanyak 16 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada dua siklus. Data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 69 % dan siklus II mencapai 89 %. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 53 % dan siklus II mencapai 92 %. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 50 % dan siklus II meningkat menjadi 87,5 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran tiap siklusnya selalu memperoleh hasil yang meningkat.

**Kata Kunci :** *Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Menulis Narasi*

**Abstract**

The study was based on lack of students' skills in writing narrative, as evidenced by the still incomplete and unstructured majority of students' writing narrative. The learning method is still a conventional delivered without getting any information or materials that actual and learning is dominated by teachers, so that the teacher-centered learning.

This study aimed to describe the ability of students in learning to write a narrative through cooperative learning model STAD. This study uses classroom action research. The subjects were teachers and students of class IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto as many as 16 students. This research was conducted as many as two cycles, each cycle consisting of the planning phase, the implementation phase of action and observation, as well as the reflection stage.

These results indicate that there has been an increase in the two cycles. Data enforceability of learning in the first cycle at 69% and cycle II reached 89%. Activities of students in the first cycle was 53% and the second cycle was 92%. Percentage completeness student learning outcomes in the first cycle of 50% and cycle II was 87.5%. The conclusion of this study is a model of STAD cooperative learning can improve students' skills in writing students. This was evident at the time of learning each cycle always obtain improved results.

**Keywords:** Cooperative Learning Model STAD, Writing Narrative



## PENDAHULUAN

Dalam penggunaan bahasa, terdapat beberapa keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang perlu dibina dengan baik. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu tulis dan lisan. Dengan demikian, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh setiap insan, karena untuk beradaptasi di masyarakat perlu berkomunikasi dengan lancar.

Begitu juga di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kebanyakan siswa kurang menguasai keterampilan berbahasa lisan dan tulis. Dalam observasi pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia materi menulis sangat kurang. Penyebabnya adalah kurangnya informasi dari siswa itu sendiri, karena pengaruh lingkungan dan teknologi yang semakin maju. Teknologi yang semakin maju tidak membuat siswa untuk berpikir logis. Kecenderungan anak bermain gadget menjadi indikator rendahnya siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis yang akan diteliti dalam tindakan kelas adalah menulis narasi di kelas IV sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan bahasa tulis dalam menuangkan hasil pemikiran. Sedangkan menulis narasi adalah karangan yang menjelaskan rangkaian peristiwa secara kronologis, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.

Menurut Akadiah kegiatan menulis merupakan proses penuangan gagasan ke dalam tulisan, dan dalam prakteknya dalam kegiatan menulis dapat diwujudkan dalam sebuah tahapan. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan melalui tahap latihan yang teratur (Tarigan, 2013:9).

Sebelum penelitian dilaksanakan, kemampuan siswa kelas IV dalam materi menulis narasi kurang. Terbukti masih terdapat 11 siswa atau 55 % hasil belajarnya belum mencapai nilai KKB yang ditentukan. Penyebabnya adalah rendahnya minat belajar dalam menulis narasi. Di samping itu, guru cenderung masih menggunakan pengajaran dengan pemberian tugas. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa belum menunjukkan keaktifannya.

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis narasi sangat rendah. Dari 16 siswa hanya 5 siswa yang tuntas belajarnya, dengan persentase keberhasilan sebesar 31 %. Penyebab utama hasil belajar siswa kurang maksimal adalah : (1) siswa malas mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga menjadi penyebab rendahnya tingkat hasil belajar siswa, (2) guru kurang baik dalam memberikan motivasi belajar siswa, (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, (4) materi

yang diajarkan terkesan sulit sehingga siswa kurang mampu menyerap materi yang diajarkan, dan (5) model pembelajaran yang diterapkan guru konvensional.

Dengan demikian masalah yang dihadapi dalam penelitian adalah kurangnya penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan salah satu model pembelajaran yang inovatif, agar hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi lebih meningkat. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapannya guru membimbing kerja kelompok, pemberian evaluasi/kuis, dan pemberian penghargaan (Ibrahim, 2000:20).

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan judul yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto”**.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto, (2) mengetahui hasil menulis narasi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto, dan (3) mengetahui kendala dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto.

Manfaat dari penelitian ini antara lain (1) bagi guru, untuk meningkatkan prestasi mengajar pada materi menulis karangan narasi dan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar; (2) bagi siswa, yaitu peneliti mampu mengubah siswa menjadi siswa yang mahir dalam menulis karangan narasi dan sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Trianto dalam implementasinya pembelajaran kooperatif mengacu pada struktur tugas yang memungkinkan adanya interaksi yang terbuka dan bersifat interdependensi secara efektif diantara anggota kelompok. Dengan adanya hubungan tersebut, sangat memungkinkan munculnya pendapat yang baik tentang keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Anitah (dalam Haryanto, 2008:12) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk teknik belajar dalam satu kelompok yang anggotanya bersifat heterogen.

Belajar secara kooperatif merupakan teknik belajar kelompok yang memiliki konsep yang luas yang dipimpin dan diarahkan oleh guru. Penetapan struktur rancangan tugas dan informasi bertujuan membantu siswa dalam menyelesaikan problematika tersebut. Pada akhir pembelajaran biasanya siswa menyelesaikan pertanyaan dalam bentuk kuis.

Sedangkan menurut Ibrahim,dkk (2000: 2) dalam pembelajaran kooperatif semua model mengajar ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan,dan struktur penghargaan (reward). Struktur tugas mengacu kepada dua hal, yaitu pada cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dalam kelompok kooperatif perlu dipersiapkan secara matang rancangan tugas, pengelompokan siswa, penentuan skor, dan evaluasi.

Salah satu model mengajar yang perlu dikuasai seorang pendidik adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu bentuk atau tipe yang harus diperkenalkan dan diajarkan ke siswa adalah tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Model pembelajaran sederhana yang dibentuk untuk menyelesaikan tugas secara kelompok. Sedangkan menurut Maufur (2009:140) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tipe pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, antara lain: (1) kegiatan persiapan , yaitu mempersiapkan bahan mengajar yang dipersiapkan untuk setiap kelompok berupa lembar kerja kelompok maupun lembar kerja individu. Guru menentukan skor awal sebelum dilakukan penelitian. Guru mengelompokkan siswa menjadi satu grup yang beranggotakan 4-5 orang. Siswa berlatih kerjasama yang menyenangkan dalam kelompoknya, misalnya siswa diberi kesempatan dalam membuat logo, membuat yel-yel. Guru mengatur jadwal kegiatan, dimulai dari menyampaikan materi, pemberian tugas kelompok, tes, kuis, dan pemberian penghargaan, (2) pengajaran. Dalam kegiatan tersebut aktivitas belajar siswa harus dikembangkan sedemikian sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian dalam praktek kendali penilaian kepada aktivitas belajar siswa di nilai dan diobservasi secara maksimal agar seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar, (3) kerjasama kelompok. Dalam kegiatan kelompok, kerjasama merupakan hal yang paling utama yang harus dilaksanakan siswa agar tercapai hasil belajar yang maksimal, (4) Kuis. Kuis diberikan pada akhir pertemuan dalam satu siklus pembelajaran. Tujuannya adalah untuk

mengetahui perkembangan siswa secara individual, dan (5) Penghargaan prestasi kelompok. Dalam penghargaan prestasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu secara individual dan kelompok. Berikut akan dijelaskan dua penghargaan siswa tersebut:

Berikut beberapa kelebihanannya yaitu : (1) meningkatkan prestasi belajar secara individu maupun kelompok. (2) siswa lebih termotivasi dalam belajarnya, dan (3) dengan adanya penghargaan dari guru, siswa lebih semangat dan atusias dalam belajarnya.

Sedangkan kekurangannya antara lain : (1) murid yang memiliki prestasi yang rendah akan memberikan kontribusi yang kurang dalam kelompoknya, dan (2) adanya kesenjangan prestasi belajar diantara siswa. Upaya untuk menyiasati kekurangan tersebut adalah diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

Keterampilan bahasa tulis, dalam hal ini menulis berfungsi dalam menuangkan suatu gagasan suatu maksud tujuan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2013:3) Keterampilan menulis sangat penting diterapkan dalam kehidupan seseorang, tetapi penting juga diterapkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Siswa di sekolah dasar memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam mempelajari materi dasar menulis.

Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan pendapat dan gagasan langsung untuk menghasilkan daya pikir secara runtut dan bermakna.

Narasi pada dasarnya adalah suatu cerita. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:196) narasi adalah penceritaan suatu peristiwa atau kejadian juga cerita atau deskripsi dari suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga narasipun hampir mirip dengan deskripsi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara urut dalam satu kesatuan waktu.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Suparno dan Yunus (2010:4.32) narasi merupakan jenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah dengan memberi gambaran yang jelas kepada pembaca. Karangan narasi mengandung unsur

utama, yakni perbuatan dan waktu. Keduanya saling terkait dalam satu cerita.

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dalam karangan narasi, antara lain: (1) Alur (*Plot*). Alur adalah serentetan suatu peristiwa beserta tokohnya yang tersusun secara berurutan. Pembaca akan mudah dalam memahami inti cerita tersebut; (2) Penokohan. Tokoh merupakan pelaku dalam cerita. Dalam narasi tokoh harus mempertimbangkan fungsional atau jumlah tokoh agar peristiwa yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya tetap terkontrol; (3) Latar (*Setting*) ; (4) Sudut pandang (*Point of View*). Dalam narasi sudut pandang adalah jawaban dari siapakah yang menceritakan cerita tersebut. Setiap orang memiliki pandangan hidup dan ciri khas yang berbeda-beda.

Ciri-ciri karangan narasi antara lain : (1) narasi memiliki unsur-unsur kejadian, (2) isinya berupa cerita dengan kronologis atau urut, (3) karangan narasi memiliki unsur-unsur pembangun seperti tema, setting, latar, tokoh, dan lain-lain, dan (4) isi dari karangan narasi berupa konflik baik antara tokoh lain maupun antara tokoh itu sendiri.

Berikut ini merupakan tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada keterampilan menulis narasi.

Tabel 1.  
Langkah-langkah Menulis Narasi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
2	Menyajikan informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan.	Siswa menyiapkan bahan bacaan berupa teks narasi
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Siswa bekerja dan belajar secara kelompok
5	Evaluasi tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	- Siswa mengerjakan tugas secara kelompok - Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok - Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

		- Siswa mengerjakan kuis secara individu
6	Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun secara individu.	Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun secara individu.

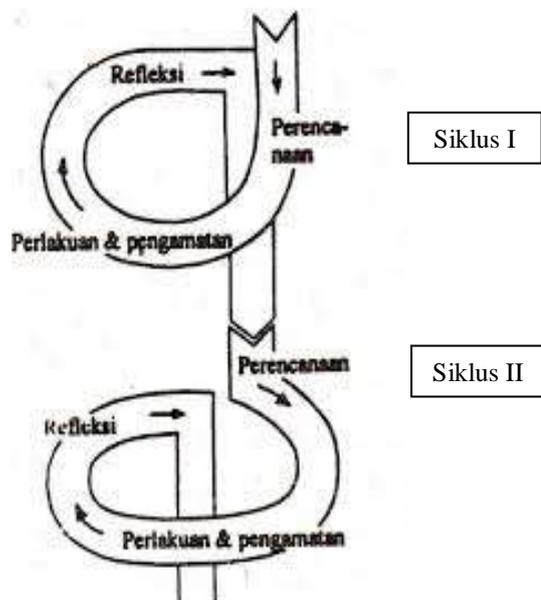
### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis narasi. Menurut Wardhani, dkk (2007:1-3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan kelas di dalam kelasnya melalui refleksi diri. Tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kemajuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto. Peneliti menginginkan untuk membuat perubahan terhadap sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 kelas IV semester genap.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yaitu model penelitian spiral yang diawali dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Adapun siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut



Gambar. Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

Penjelasan alur dalam siklus PTK adalah: (1) Tahap Perencanaan. Menyusun rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia tema indahny kebersamaan untuk peningkatan keterampilan menulis narasi, menentukan sumber belajar, menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran, (2) Tahap Tindakan dan Observasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: Pendahuluan, siswa dan guru melakukan kegiatan doa (sikap religius), guru mempresensi siswa, dan penyampaian motivasi serta tujuan pembelajaran (fase 1). Kegiatan lnti, menyajikan informasi tentang indahny keanekaragaman dengan gambar (fase 2). Guru membentuk kelompok belajar (fase 3). Guru membina tiap-tiap kelompok dalam diskusi. (fase 4). Siswa mempresentasikan hasil kinerjanya secara berpasangan (fase 5). Siswa mengerjakan tugas individu tentang menulis narasi, dari hasil pengembangan pada tugas kelompok / LKS. Guru dan siswa membahas tugas individu. Kegiatan akhir dalam pembelajaran, menyimpulkan hasil pembelajaran, siswa meresume hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, penghargaan keaktifan siswa (Fase 6), dan salam dan doa penutupan; (3) Tahap Refleksi, peneliti dan observer berdiskusi membahas kelebihan dan kekurangan selama satu siklus. Sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) Lembar Observasi. Tujuan digunakan lembar observasi adalah untuk melihat gejala yang tampak berupa tingkah laku dan peran guru serta siswa saat pembelajaran berlangsung. Menggunakan penskoran likert 1,2,3, dan 4. Dimana angka 4 merupakan kriteria baik sekali, 3 merupakan kriteria baik, 2 merupakan kriteria cukup, dan 1 merupakan kriteria kurang. (2) Lembar Tes. Lembar tes digunakan untuk memantau kemampuan menulis narasi dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemberian tes. Observasi dilaksanakan di kegiatan pengamatan secara langsung sesuai dengan pedomaan observasi yang disusun. Tes yang diberikan peneliti kepada siswa adalah tes secara tertulis. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi tentang menulis narasi.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data digunakan untuk mengukur dan mengetahui selama kegiatan pembelajaran. Menurut Indarti (2008) analisis ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi kejadian muncul

f = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Menurut Aqib dkk (2011) adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini :

≥ 80% = sangat tinggi

60%-79% = tinggi

40%-59% = sedang

20%-39% = rendah

≤ 20% = sangat rendah

#### 2. Analisis Data Hasil Tes Individu

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Menurut Sudjana (2009) penentuan ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Siswa

∑x = Jumlah jawaban benar mendapatkan nilai ≥ 72.

N = Jumlah soal

Menurut Aqib dkk (2011) adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini :

≥ 80% = sangat tinggi

60%-79% = tinggi

40%-59% = sedang

20%-39% = rendah

≤ 20% = sangat rendah

#### 3. Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2009) penentuan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Aqib dkk (2011) adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini :

≥ 80% = sangat tinggi

60%-79%	= tinggi
40%-59%	= sedang
20%-39%	= rendah
≤ 20%	= sangat rendah

#### 4. Analisis Ketuntasan Kelas

Analisis data ketuntasan kelas diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Menurut Sudjana (2009) penentuan ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase siswa yang tuntas
$\sum x$	= Jumlah siswa yang tuntas
N	= Jumlah siswa keseluruhan

Menurut Aqib dkk (2011) adapun hasil observasi dibandingkan dengan kriteria penilaian di bawah ini :

≥ 80%	= sangat tinggi
60%-79%	= tinggi
40%-59%	= sedang
20%-39%	= rendah
≤ 20%	= sangat rendah

Untuk mencapai ketuntasan belajar, maka ditentukan indikator keberhasilan, yaitu:

1. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai ≥ 80 % dengan nilai ketercapaian ≥ 80.
2. Hasil belajar siswa dengan KKB adalah ≥ 72, dan ketuntasan belajar klasikal adalah ≥ 80 %
3. Kendala yang muncul dapat diatasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Kegiatan Pra siklus merupakan temuan awal hasil belajar siswa pada penelitian ini yang didapat dari hasil observasi peneliti, observasi kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 dengan memberikan soal tentang menulis narasi kepada siswa. Dengan tujuan untuk menentukan nilai awal yang akan dijadikan sebagai nilai dasar sebagai acuan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penelitian, menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa pada materi menulis narasi. Dari 16 siswa hanya 5 siswa yang tuntas belajarnya, dengan persentase keberhasilan sebesar 31 %. Penyebab utama hasil belajar siswa kurang maksimal adalah : (1) siswa malas mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga menjadi penyebab rendahnya tingkat hasil

belajar siswa, (2) guru kurang baik dalam memberikan motivasi belajar siswa, (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, (4) materi yang diajarkan terkesan sulit sehingga siswa kurang mampu menyerap materi yang diajarkan, dan (5) karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian guru perlu mengadakan penelitian perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, agar hasil belajar siswa meningkat. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus I dan II.

#### Siklus I

Hasil kegiatan observasi aktivitas guru dalam penelitian siklus I termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase nilai sebesar 69 %. Sedangkan nilai ketercapaian yang diperoleh pada siklus I sebesar 69. Tetapi masih ada aktivitas yang nilainya masih kurang, antara lain : (a) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif tipe STAD; (b) membimbing tiap-tiap kelompok dalam bekerja sesuai dengan LKS; (c) memberikan tes evaluasi; dan (d) memberikan kuis dan memberikan penghargaan. Dalam pembelajaran ini guru belum berhasil dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran berhasil jika tingkat aktivitas guru dalam pembelajaran ≥ 80 %. Dengan demikian pada pelaksanaan aktivitas guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum mencapai keberhasilan.

Berikut merupakan pengamatan hasil belajar siswa siklus I :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afrinda R.P	60	Belum tuntas
2	Bayu Suta	60	Belum tuntas
3	Bella Rindy R	80	Tuntas
4	Dani Trimulya	40	Belum tuntas
5	Dinda F.R	80	Tuntas
6	Ellena Atisha F	90	Tuntas
7	Maulana Z.M	80	Belum tuntas
8	M. Iqbal R	40	Belum tuntas
9	Muh. Alfian F	80	Tuntas
10	Muh. Sifa' A	40	Belum tuntas
11	Rahmad E.P	80	Tuntas
12	Retfi Nalurina	40	Belum tuntas
13	Revaldi Ar R	80	Tuntas
14	Rifiyatu Nur F	40	Belum tuntas
15	Tackbir D. P	80	Tuntas
16	Zahhra A.L	80	Tuntas
	Jumlah	<b>1060</b>	
	Rata-Rata	<b>66</b>	
	Persentase	<b>50 %</b>	

Dalam penelitian ini ketercapaian hasil belajar siswa dalam melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak (80%) mampu melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil tes yang diberikan guru pada penelitian siklus I, menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa belum tuntas belajar. Persentase keberhasilan yang telah diperoleh sebesar 50%. Hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan karena hasil yang wajib dicapai adalah sebesar 80 %. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, lembar tes penilaian tentang menulis narasi yang telah diberikan pada siklus I. Pada siklus I keterlaksanaan aktivitas guru memperoleh penilaian tinggi. . Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal didalam siklus I sebesar 50 %, masih dibawah nilai KKB yang ditentukan sebesar 72. Hal ini berarti aspek keterlaksanaan pembelajaran masih belum bisa dikatakan berhasil dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Selain kekurangan di atas, pada siklus ini juga terdapat kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan berkerjasama di dalam kelompoknya. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan yang rendah lebih termotivasi dalam belajarnya. Dengan adanya penghargaan dari guru, siswa lebih semangat dan atusias dalam belajar menulis karangan narasi.

### Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan guru pada siklus I, maka pada siklus II guru sebagai peneliti perlu merencanakan dan menyusun strategi yang baik. Hasil kegiatan observasi aktivitas guru siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase nilai sebesar 89 %. Dari kelima aspek pengamatan diatas mendapat penilaian yang baik dalam hal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru sangat menguasai metode pembelajaran tersebut, sehingga siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas guru mengalami perubahan yang signifikan dalam mengajarnya.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus Ii termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase nilai sebesar 100 %. Untuk itu semua kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II,

meskipun masih ada satu aspek yang mendapat penilaian kurang baik dari peneliti. Selanjutnya adalah pengamatan hasil belajar siswa pada penelitian siklus II :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afrinda R.P	80	Tuntas
2	Bayu Suta	80	Tuntas
3	Bella Rindy R	80	Tuntas
4	Dani Trimulya	80	Tuntas
5	Dinda F.R	80	Tuntas
6	Ellena Atisha F	100	Tuntas
7	Maulana Z.M	80	Tuntas
8	M. Iqbal R	80	Tuntas
9	Muh. Alfian F	100	Tuntas
10	Muh. Sifa' A	40	Belum tuntas
11	Rahmad E.P	80	Tuntas
12	Retfi Nalurina	80	Tuntas
13	Revaldi Ar R	80	Tuntas
14	Rifiyatu Nur F	60	Belum tuntas
15	Tackbir D. P	100	Tuntas
16	Zahhra A.L	80	Tuntas
	Jumlah	1280	
	Rata-Rata	80	
	Persentase	87,5 %	

Dalam penelitian ini ketercapaian hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak (80%) mampu melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil tes yang diberikan guru pada penelitian siklus II, menunjukkan bahwa dari 16 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa belum tuntas belajar. Persentase keberhasilan yang telah diperoleh sebesar 87,5 %. Hasil tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan karena hasil yang wajib dicapai adalah sebesar 80 %. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian di siklus II, dapat diperoleh beberapa informasi yang terjadi pada penelitian perbaikan pembelajaran siklus II. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil belajar secara klasikal mengalami perubahan dan peningkatan dengan memperoleh penilaian sebesar 87,5 %.

Pada pelaksanaan siklus II ini secara umum pembelajaran sudah baik. Hal ini terbukti dengan presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mendapat penilaian dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti aspek keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil. Pada siklus II ini

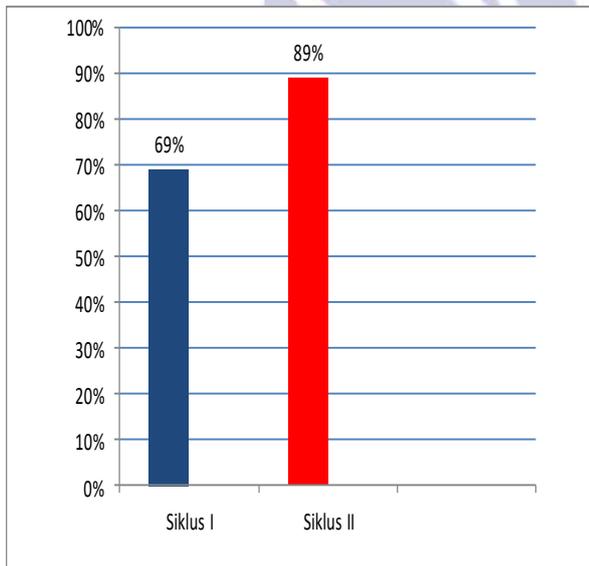
terdapat kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan tersebut adalah : (1) jika dibandingkan dengan siklus I, siswa cenderung paham dan menikmati pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan (2) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

**Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis narasi di kelas IV SDN Simbaringin Kabupaten Mojokerto. Hasil pembahasan disajikan berikut ini:

**Pengamatan Pelaksanaan Observasi Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru yang dilaksanakan selama dua siklus berlangsung dengan baik, meskipun pada siklus I ada beberapa kelemahan, tetapi telah diperbaiki pada siklus II . Persentase data aktivitas guru dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini :



Grafik 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kurang maksimal karena persentase yang diperoleh hanya 69 %. Penyebabnya adalah guru kurang dalam memotivasi siswa ketika kegiatan awal pembelajaran, sehingga pada kegiatan inti pembelajaran siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu guru kurang menguasai dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, akibatnya siswa kurang kondusif dan pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas

dan mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mencapai nilai persentase keberhasilan sebesar 89 % lebih baik dari siklus I.

**Pengamatan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus. Hasil evaluasi siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya. Berikut ini akan dipaparkan data tabel dan grafik hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh selama penelitian dengan yang berlangsung dari siklus I dan siklus II.

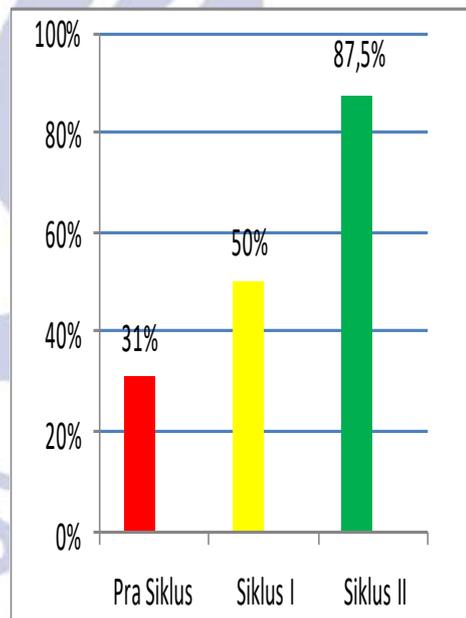
Tabel 4. Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	T	BT	T	BT	T	BT
Kondisi Siswa	5	11	8	8	14	2
Persentase	31%	69%	50%	50%	87,5%	13%

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas



Grafik 3 : Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas terlihat peningkatan dari kegiatan pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memperoleh persentase nilai sebesar 31 %, dari 16 siswa hanya ada 5 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa belum tuntas belajar. Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memperoleh persentase nilai sebesar 50 %, dari 16 siswa hanya ada 8 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa belum tuntas belajar. Pada siklus II hasil belajar belajar siswa memperoleh persentase nilai sebesar 87,5 %, dari 16 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas, sedangkan 14 siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian guru sebagai

peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sangat maksimal dan mencapai keberhasilan.

Dari hasil belajar penelitian tersebut diatas, membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis narasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV di SDN Simbaringin Kabupaten Mojokerto, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto, terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai nilai sebesar 69 % dengan nilai ketercapaian adalah 69. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran siklus II mencapai nilai sebesar 89 % dengan nilai keterampilan yang meningkat menjadi 89.

Hasil menulis narasi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui daftar nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi di akhir siklus. Terbukti perolehan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pra siklus memperoleh persentase nilai sebanyak 31 %, siklus I persentase sebanyak 50 % dan mengalami peningkatan di siklus II, yaitu mencapai 87,5 %.

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simbaringin Kutorejo Mojokerto, terdapat beberapa kendala antara lain (a) guru kurang baik dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan (b) siswa kurang baik dalam mendengarkan penjelasan guru dan memahami materi yang sudah didefinisikan guru. Cara mengatasi kedua permasalahan tersebut adalah guru berkolaborasi dengan observer untuk berdiskusi memecahkan permasalahan tersebut.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada materi keterampilan menulis narasi, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya menggunakan variasi dan inovasi baru model pembelajaran salah satunya dengan menerapkan kooperatif tipe STAD untuk memotivasi siswa dalam belajar, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi.
2. Siswa sebaiknya menyadari pentingnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, supaya materi yang disampaikan guru dengan menggunakan kooperatif tipe STAD dapat dipahami.
3. Hasil belajar siswa akan meningkat jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Fajri, Z.E.M.(2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Haryanto. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 2009. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelusuran Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa
- Maufur, Fauzi Hasan. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindura Press
- Muhibin Syah. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (1995). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sardiman (1998). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Obor Indonesia.
- Sujana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparno dan Yunus, M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Wardhani, IGAK dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

